

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini, peneliti memaparkan metode, langkah-langkah, dan strategi yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan dalam penelitian. Pada bagian ini terdapat beberapa subbagian yang dideskripsikan, antara lain: desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman analisis data, dan alur penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna dan nilai-nilai pendidikan dalam *pappaseng*. Kemudian, hasil tersebut dijadikan dasar untuk memanfaatkan konten *pappaseng* ke dalam cerpen. Hal itu sejalan dengan pandangan Cresswell (2013, hlm. 4) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berupaya menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah penelitian secara holistik, dinamis, dan kompleks.

Akan tetapi, sebelum dideskripsikan makna dan nilai-nilai pendidikan, terlebih dahulu akan di analisis teks, koteks, konteks, proses penciptaan, dan pewarisan *pappaseng*. Hal itu sejalan dengan pandangan Sibarani (2012, hlm. 304) yang mengungkapkan bahwa analisis teks, koteks, dan konteks dari tuturan verbal tradisi lisan dapat mengungkapkan makna dan fungsi dari tuturan tersebut. Dari makna dan fungsi tuturan tersebut dapat pula diungkapkan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam tuturan verbal tradisi lisan yang dalam hal ini adalah sastra lisan *pappaseng*.

Selanjutnya, dalam penelitian ini digunakan pendekatan naturalistik. Hal itu sejalan dengan pandangan Endraswara (2006, hlm. 85) yang mengungkapkan bahwa pendekatan naturalistik sangat sesuai dengan penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkapkan fenomena penelitian senatural mungkin atau sebagaimana adanya.

### 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi pencarian data tuturan *pappaseng* terletak di Kabupaten Bone, khususnya di Kecamatan Cina. Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki daerah luas dan memiliki jumlah masyarakat Bugis yang banyak. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bone adalah bahasa Bugis dialek Bone.

Alasan pemilihan Kecamatan Cina sebagai daerah pencarian tuturan *pappaseng* adalah di daerah tersebut masih dapat dijumpai masyarakat yang menggunakan *pappaseng* ketika memberikan nasihat-nasihat kepada anak-anak atau generasi mudanya. Berdasarkan hasil penelusuran, diperoleh lima partisipan atau narasumber yang berasal dari Kecamatan Cina dengan berbagai latar belakang kehidupan. Lima narasumber tersebut, yaitu Drs. A. Pamelleri dan H. Lallo Dg. Pasere sebagai budayawan Bone; A. Paelori, S.H sebagai mantan Kepala Desa Tanete Harapan, Kecamatan Cina; Dra. St. Marwah sebagai Guru Bahasa Daerah di SMPN 2 Cina; dan H. A. Alimuddin sebagai Imam Masjid Al-Falah di Kecamatan Cina. Selain itu, Bone juga merupakan asal dan tempat tinggal peneliti. Hal itu membantu dan memudahkan peneliti dalam memperoleh dan menganalisis *pappaseng* tersebut.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kumpulan *pappaseng* yang berwujud figuratif yang hidup dalam masyarakat Bugis Bone. Data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa tuturan lisan yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan partisipan yang memiliki pemahaman terhadap *pappaseng* dan sering menggunakan *pappaseng* tersebut untuk menyampaikan pengajaran kepada orang lain. Kemudian, data sekunder berupa studi dokumentasi terhadap transkripsi *pappaseng* yang diterbitkan oleh Depdikbud melalui proyek penerbitan buku sastra Indonesia dan daerah; proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah; buku; jurnal; dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah pokok penelitian. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini adalah *pappaseng* yang hidup dalam masyarakat suku Bugis di Bone.

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer berupa tuturan verbal *pappaseng* dari beberapa narasumber yang memiliki pemahaman dan menggunakan *pappaseng* dalam nasihat-nasihatnya. Dalam proses wawancara, ditanyakan seluk beluk *pappaseng*. Kemudian, ditanyakan pula makna dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *pappaseng* tersebut. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan makna.

Sebelum dilakukan wawancara, terlebih dahulu disusun kisi-kisi atau instrumen wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Berikut kisi-kisi tersebut.

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara kepada Informan**

No	Rumusan masalah	Indikator	Butir Instrumen
1.	Bagaimanakah makna yang terkandung dalam <i>ada appaseng</i> ?	Menjelaskan makna tuturan <i>pappaseng</i> , makna istilah dalam <i>pappaseng</i> sesuai dengan konteks dan situasi.	a. Apakah Anda mengetahui dan sering menggunakan <i>pappaseng</i> ? b. Dari manakah Anda mengetahui <i>ada papaseng</i> tersebut? c. Bagaimanakah wujud <i>ada papaseng</i> tersebut? d. Apakah makna yang terkandung dalam <i>pappaseng</i> tersebut? e. Mengapa <i>pappaseng</i> tersebut menggunakan istilah-istilah tertentu? f. Apakah makna istilah-istilah tersebut? g. Kapan seringkali Anda menuturkan <i>pappaseng</i> ? h. Apakah terdapat benda-benda khusus dalam penuturan <i>pappaseng</i> ? i. Siapa sajakah yang dapat mendengarkan tuturan <i>pappaseng</i> ?
2.	Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam	Menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang	j. Nasihat apa yang terkandung dalam <i>pappaseng</i> yang Anda

	<i>pappaseng</i> ?	terkandung dalam <i>pappaseng</i> .	tuturkan? k. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang dapat dipetik dari <i>pappaseng</i> tersebut?
--	--------------------	-------------------------------------	--

Setelah wawancara selesai, dilanjutkan dengan memilah *pappaseng* yang terkumpul dan hanya memilih *pappaseng* yang berwujud figuratif.

Kemudian, teknik observasi adalah pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi terkait dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati gejala-gejala sosial sesuai dengan kategori yang diinginkan dalam penelitian. Observasi didukung oleh alat bantu pencatatan (Djojuroto dan Sumaryati, 2010, hlm. 46). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Kecamatan Cina. Peneliti mengamati keseharian informan dan masyarakat sekitar yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu *pappaseng*. Dalam proses observasi, peneliti mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Pedoman tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Pedoman Observasi**

Fokus Observasi :  
Tempat Observasi :  
Waktu Observasi :  
Orang yang Terlibat :

No	Kegiatan	Deskripsi
1.		
2.		

Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang berfungsi melengkapi data utama dari hasil wawancara dan juga berperan sebagai pembanding dan pengabsah data utama. Hal itu sejalan dengan pandangan Rosidi (2008, hlm. 18) yang mengungkapkan bahwa studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan melihat dan menyelidiki data-data tertulis, seperti buku, dokumen, jurnal, surat, dan lainnya. Teknik tersebut diaplikasikan dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah pokok penelitian.

Selanjutnya, setelah dikumpulkan, data *pappaseng* dianalisis konteks, konteks, proses penciptaan dan pewarisannya. Kemudian, setelah dianalisis, *pappaseng* tersebut diintegrasikan kontennya ke dalam teks cerpen. Selain itu, teks cerpen yang dihasilkan juga memperhatikan struktur cerpen yang ditetapkan

dalam pembelajaran teks cerpen kurikulum 2013. Hal itu dilakukan karena implikasi penelitian ini berupa pembuatan bahan ajar teks cerpen berupa buku pengayaan pengetahuan. Kemudian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, yakni menganalisis seluruh data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data, baik dari wawancara, observasi, maupun dari studi dokumentasi. Kemudian, data-data tersebut diolah secara berkesinambungan dari awal penelitian hingga tahap penulisan laporan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 246) yang terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan simpulan). Tahap reduksi data, yakni data yang diperoleh diuraikan secara rinci, kemudian dipilah dan dipilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini dipikirkan *pappaseng* yang berbahasa figuratif. Kemudian, pada tahap penyajian data, data dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian rinci yang meliputi: 1) keberadaan *pappaseng* di Kabupaten Bone, khususnya di Kecamatan Cina yang mencakup teks, koteks, konteks, proses penciptaan dan pewarisannya; 2) fungsi sosial *pappaseng*; dan 3) nilai-nilai pendidikan karkater dalam *pappaseng*. Selanjutnya, pada tahap verifikasi, dilakukanlah penarikan simpulan atas hasil penelitian.

Langkah-langkah penelitian tersebut bermuara pada pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan yang dibuat adalah buku pengayaan pemanfaatan *pappaseng* dalam pembelajaran cerpen. Buku pengayaan yang dibuat tidak harus mengikuti tuntutan kurikulum karena buku pengayaan sendiri tergolong ke dalam buku nonteks yang tidak harus mengikuti materi pembelajaran di sekolah. Buku pengayaan juga merupakan buku bacaan yang dapat mendukung gerakan literasi sekolah sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan lintas kelas.

Walaupun berupa buku nonteks, buku pengayaan juga dapat disesuaikan dengan kurikulum. Karena buku pengayaan yang dibuat dalam penelitian ini

memiliki tujuan praktis, yaitu dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam pembelajaran cerpen, maka isi materi dalam buku disesuaikan dengan cakupan materi cerpen di SMA Kelas XI. Selain itu, penulisan buku pengayaan disesuaikan juga dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Kemudian, setelah melalui proses pembuatan, selanjutnya draf produk harus divalidasi isinya. Proses validasi dilakukan oleh pakar dan praktisi yang berwenang. Validasi dilakukan oleh para ahli berdasarkan instrumen penilaian kelayakan bahan ajar yang diadaptasi dari standar kelayakan bahan ajar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2008. Instrumen ini menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Untuk mempermudah memperoleh data kualitatif, maka skala tersebut diberi skor, yakni sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang = 2, dan sangat kurang = 1.

Instrumen validasi desain ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat angket validasi dan bagian kedua memuat lembar komentar yang berisi tanggapan, saran atau masukan dari validator mengenai kelayakan buku pengayaan yang dikembangkan. Adapun instrumen uji kelayakan untuk pakar dan praktisi dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Uji Kelayakan Buku Pengayaan untuk Pakar dan Praktisi.**

**LEMBAR PENILAIAN**  
**AHLI DAN PRAKTISI PEMBELAJARAN**

**IDENTITAS PENILAI**

Nama Penilai :  
Instansi :  
Judul Buku :  
Bidang Keahlian :

---

**A. PENGANTAR**

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini bertujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai buku pengayaan yang berjudul. Buku ini nantinya akan digunakan oleh siswa SMA Kelas XI. Saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat sebagai tolok ukur kelayakan bahan ajar berupa buku pengayaan ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

Syahru Ramadan, 2019

**MAKNA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PAPPASENG DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. PETUNJUK UMUM

1. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca prototipe buku pengayaan yang berjudul .
2. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memilih jawaban.

## C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap butir-butir penilaian buku pengayaan dengan pilihan sebagai berikut:
  - 5 = sangat setuju
  - 4 = setuju
  - 3 = kurang setuju
  - 2 = tidak setuju
  - 1 = sangat tidak setuju
2. Tulislah alasan, komentar, saran, atau kritik Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
3. Gunakanlah rubrik deskripsi lembar penilaian sebagai acuan untuk melakukan penilaian.

## D. ASPEK PENILAIAN

Indikator Penilaian	Deskripsi Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>A. Materi/ Isi</b>	1. Sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional					
	2. Tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
	3. Isi materi memiliki kedalaman dan nilai kreativitas tinggi.					
	4. Konsep, teori, dan pemilihan contoh akurat.					
	5. Pemilihan materi (teks, gambar, ilustrasi) akurat.					
<b>B. Penyajian</b>	6. Urutan penyajian tepat dan sistematis.					
	7. Penyajian materi/isi orisinal, inovatif, kreatif, dan inspiratif.					
	8. Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.					
<b>C. Bahasa</b>	9. Bahasa yang digunakan etis,					

	estetis, komunikatif, idealis, dan fungsional sesuai sasaran pembaca.					
	10. Bahasa yang digunakan (ejaan, tanda baca, kosa kata, istilah, kalimat, paragraf) sesuai dengan kaidah yang berlaku.					
<b>D. Kesesuaian dan Kebermanfaatan Pappaseng dalam Cerpen</b>	11. Penggunaan teks <i>pappaseng</i> dalam materi dan dalam cerpen tepat.					
	12. Materi berkaitan dengan kearifan lokal.					
	13. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan tradisi budaya bangsa yang religius.					
	14. Mengembangkan potensi peserta didik dalam bersastra.					
	15. Materi yang disampaikan bermanfaat dalam mengembangkan wawasan pengetahuan.					

#### E. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### F. SIMPULAN \*

Secara keseluruhan, bahan ajar berupa buku pengayaan yang berjudul “ ini:

1. layak digunakan tanpa revisi.
2. layak digunakan dengan revisi.
3. tidak layak digunakan

\*) mohon lingkari salah satu

Makassar,

2019

Kemudian, instrumen uji kelayakan untuk ahli kegrafikaan dipaparkan sebagai berikut.

Syahru Ramadan, 2019

**MAKNA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PAPPASENG DAN PEMANFAATAN HASILNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Tabel 3.4**  
**Instrumen Uji Kelayakan Buku Pengayaan untuk Ahli Kegrafikan**

**LEMBAR PENILAIAN**  
**AHLI KEGRAFIKAN**

**IDENTITAS PENILAI**

Nama Penilai :  
Instansi :  
Judul Buku :  
Bidang Keahlian :

**A. PENGANTAR**

Saya memohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Angket ini bertujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai buku pengayaan yang berjudul . Buku ini nantinya akan digunakan oleh siswa SMA Kelas XI. Saran dan koreksi dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat sebagai tolok ukur kelayakan bahan ajar berupa buku pengayaan ini. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

**B. PETUNJUK UMUM**

1. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu Bapak/Ibu membaca prototipe buku pengayaan yang berjudul .
2. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memilih jawaban.

**C. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bubuhkanlah tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap butir-butir penilaian buku pengayaan dengan pilihan sebagai berikut:
  - 5 = sangat setuju
  - 4 = setuju
  - 3 = kurang setuju
  - 2 = tidak setuju
  - 1 = sangat tidak setuju
2. Tulislah alasan, komentar, saran, atau kritik Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
3. Gunakanlah rubrik deskripsi lembar penilaian sebagai acuan untuk melakukan penilaian.

**D. ASPEK PENILAIAN**

Indikator Penilaian	Deskripsi Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Ukuran	1) Ukuran buku sudah sesuai dengan					

fisik buku	standar ISO, yaitu A5 (148 mm x 210 mm).				
	2) Jenis dan ukuran huruf sesuai dengan standar ISO.				
	3) Tata letak isi buku disesuaikan dengan ukuran buku.				
B. Desain sampul buku	4) Desain sampul (depan dan belakang) menarik.				
	5) Tampilan tata letak pada sampul depan, belakang, dan punggung secara harmonis memiliki irama, kesatuan, dan konsistensi.				
	6) Desain sampul menampilkan pusat pandang yang baik.				
	7) Keselarasan desain sampul dengan isi buku.				
	8) Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.				
	9) Warna dasar, tulisan, dan gambar pada sampul depan dan belakang memperjelas fungsi.				
	10) Bentuk, warna, ukuran huruf, proporsi objek sesuai dan harmonis.				
C. Desain isi buku (tata letak)	11) Jenis huruf yang digunakan tepat sehingga memudahkan untuk dibaca.				
	12) Tata letak, yaitu penempatan judul dan pola pemisahan antarparagraf konsisten.				
	13) Unsur tata letak harmonis, yaitu bidang cetak dan margin proporsional, margin dan halaman yang berdampingan proporsional, spasi antarteks sesuai.				
	14) Tipografi isi buku sederhana, yaitu tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, penggunaan variasi huruf tidak berlebihan, lebar susunan teks normal, dan spasi antarhuruf normal.				
	15) Tipografi isi buku memudahkan pemahaman, yaitu jenjang judul-judul jelas, konsisten, proporsional, tanda pemotongan kata juga jelas.				
	16) Ilustrasi berupa gambar-gambar yang disajikan dalam isi buku merupakan ilustrasi dari cerita				

	dalam bentuk kreatif dan dinamis.					
	17) Catatan kaki yang ditampilkan dalam buku mempermudah pemahaman terhadap isi buku.					
	18) Ilustrasi berupa gambar dalam buku sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI.					

#### E. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### F. SIMPULAN \*

Secara keseluruhan, bahan ajar berupa buku pengayaan yang berjudul “ ini:

4. layak digunakan tanpa revisi.
  5. layak digunakan dengan revisi.
  6. tidak layak digunakan
- \*) mohon lingkari salah satu

Makassar, 2019

---

Setelah produk didesain dan divalidasi oleh ahli atau pakar, kemudian produk direvisi atau diperbaiki berdasarkan masukan dan saran dari para ahli atau pakar. Revisi ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan kelemahan yang ada dalam produk buku pengayaan. Untuk mengetahui produk dinyatakan layak atau tidak digunakan dalam pembelajaran, dihitung rata-rata skor dari semua aspek penilaian. Produk yang layak adalah produk yang hasil rata-rata skornya mendapat kriteria baik atau sangat baik, yaitu lebih dari 75% sehingga tidak perlu direvisi lagi. Berikut ini ditampilkan tabel konversi tingkat pencapaian.

**Tabel 3.5**  
**Konversi Tingkat Pencapaian**

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	90% – 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
2.	75% – 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
3.	65% – 74%	Cukup	Direvisi
4.	55% – 64%	Kurang	Direvisi
5.	0 – 54%	Sangat kurang	Direvisi

### 3.6 Pedoman Analisis Data

Pedoman analisis data digunakan sebagai acuan peneliti dalam melakukan analisis data penelitian. Berikut ini tabel pedoman analisis data yang berisi butir-butir masalah, data, indikator analisis, dan pedoman analisis.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Analisis Data**

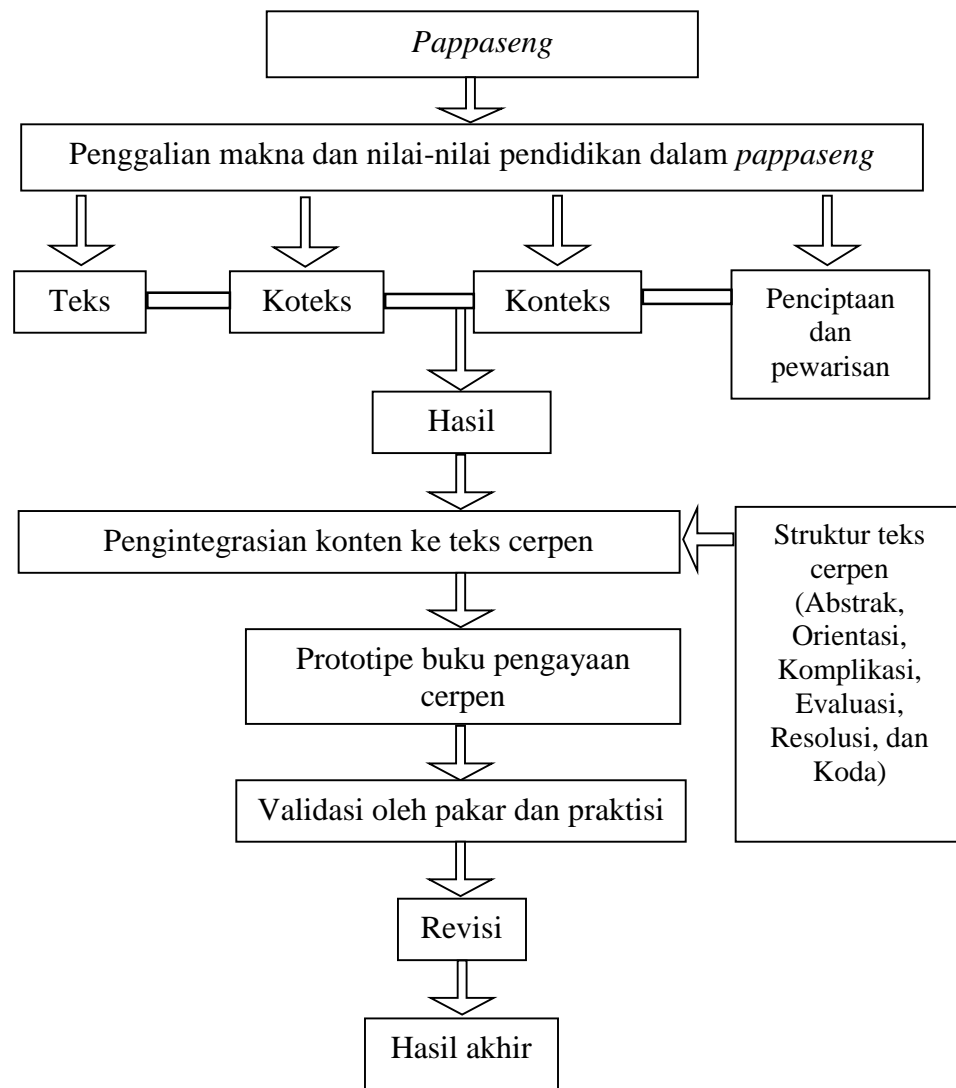
No	Masalah	Data	Indikator Analisis	Pedoman Analisis
1.	Deskripsi keberadaan sastra <i>pappaseng</i> pada suku Bugis Bone	Tuturan dan transkripsi <i>pappaseng</i>	1. Teks <i>pappaseng</i> 2. Koteks penuturan (paralinguistik, kinetik, proksemik, unsur material). 3. Konteks penuturan (konteks budaya, situasi, sosial, ideologi) 4. Proses penciptaan dan pewarisan 5. Makna tuturan <i>pappaseng</i>	1. Sibarani, R. (2012). <i>Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan</i> . 2. Taum (2011). <i>Studi sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya</i> .
2.	Deskripsi fungsi tuturan <i>pappaseng</i>	Tuturan dan transkripsi <i>pappaseng</i>	Fungsi <i>pappaseng</i> bagi masyarakat Bugis Bone	Sibarani, R. (2012). <i>Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan</i> .
3.	Deskripsi	Tuturan dan	Nilai-nilai	1. Kemdikbud

	nilai-nilai pendidikan dalam <i>pappaseng</i>	transkripsi <i>pappaseng</i>	pendidikan karakter dalam tuturan <i>pappaseng</i> (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas)	(2008). <i>Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter</i> . 2. Sibarani, R. (2012). <i>Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan</i> . 3. Hendarman, dkk. <i>Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter</i> , Kemdikbud. 4. Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
4.	Struktur teks <i>pappaseng</i>	Tuturan dan transkripsi <i>pappaseng</i>	Struktur mikro teks <i>pappaseng</i> (analisis sintaksis dan gaya bahasa)	1. Ramlan (1981). <i>Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis</i> . 2. Van Dijk (dalam Sibarani, 2012). <i>Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan</i> . 3. Keraf (2010) <i>Diksi dan Gaya Bahasa</i> .
5.	Pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan	Hasil penelitian berupa makna dan nilai-nilai pendidikan dalam <i>pappaseng</i>	1. Bagian sampul buku (depan dan belakang) 2. Bagian awal buku 3. Bagian isi/materi buku	1. Permendikbud 2016 Pasal 3 ayat 1. 2. Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

			4. Bagian akhir buku	3. Abidin (2014). <i>Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013.</i>
--	--	--	----------------------	---

### 3.7 Alur Penelitian

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**